

Pengaruh Beberapa Faktor Strategis terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2015 - 2021

Ida Bagus Eka Artika¹, Ida Ayu Ketut Marini², Irianto³

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Kampus PSDKU Mataram

³STIE AMM Mataram

Abstract

The human development index as an indicator in measuring of the development of a country or a region reflects the improvement in the quality of human resources that must be achieved as a goal of sustainable development proclaimed by the United Nations Development Program. West Nusa Tenggara Province as one of the provinces in Indonesia with a human development index which is in the medium level category in 2021 (68,65), is still below the average national human development index (71,94, 2020). This is a research with documentation data collection method, aims to determine the effect of strategic variables that are components in measuring the human development index, namely poverty level, dependency ratio, average length of schooling and life expectancy of the population, during the period 2015 – 2021. The result show that the poverty rate and population dependency ratio have a negative effect on the human development index while the average length of schooling and life expectancy show a positive effect. The provincial government of West Nusa Tenggara, is expected to accelerate development programs, especially those strategic variables used to increase the achievement of the human development index.

Keywords : *human development index; poverty level; dependency ratio; average length of schooling; life expectancy.*

Abstrak

Indeks pembangunan manusia sebagai satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara atau suatu daerah mencerminkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang harus dicapai sebagai tujuan dari pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh United Nation Development Programme (UNDP). Propinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu propinsi di Indonesia dengan indeks pembangunan manusia yang berada pada kategori level sedang pada tahun 2021 (68,65), masih berada di bawah rata-rata indeks pembangunan manusia nasional (71,94 – tahun 2020). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara dokumentasi, bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable-variabel strategis yang menjadi komponen dalam pengukuran indeks pembangunan manusia, yaitu tingkat kemiskinan, rasio ketergantungan, rata-rata lama bersekolah dan usia harapan hidup penduduk, selama periode 2015 – 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dan rasio ketergantungan penduduk berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan rata-rata lama sekolah dan usia harapan hidup menunjukkan pengaruh positif. Pemerintah propinsi Nusa Tenggara Barat sebagai pelaksana program pembangunan diharapkan lebih mempercepat program-program pembangunan, Khususnya yang

¹ Penulis Koresponden. guseka960@gmail.com

menyangkut variable-variabel strategis untuk meningkatkan capaian indeks pembangunan manusia.

Kata Kunci: indeks pembangunan manusia; tingkat kemiskinan; rasio ketergantungan; rata-rata lama sekolah; usia harapan hidup.

PENDAHULUAN

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan suatu daerah atau negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah inti dari aspek indeks pembangunan manusia (IPM), dan hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals's*) yang dicanangkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP). Peningkatan kualitas sumber daya manusia meliputi terjaminnya kehidupan yang sehat, meningkatnya kesejahteraan penduduk di segala usia, serta meningkatkan pendidikan yang adil dan meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup (Hasibuan, 2020). Pada tahun 1990, UNDP menetapkan tiga dimensi pembentuk Indeks Pembangunan Manusia, yaitu :berumur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*) dan standar hidup layak (*descent standard of living*). (Badan Pusat Statistik, 2021) Konsep pengukuran indeks pembangunan manusia yang dikemukakan oleh UNDP tersebut selanjutnya dijadikan acuan oleh hampir semua negara dalam mengukur keberhasilan pembangunannya. Hal ini disebabkan karena manusia adalah merupakan subyek dari pembangunan, bukan semata-mata sebagai obyek ataupun input dari pembangunan, melainkan juga merupakan tujuan akhir dari pembangunan tersebut yaitu menciptakan lingkungan yang memungkinkan masyarakat agar berperan secara produktif dalam pembangunan sehingga bisa mencapai usia yang panjang dan berkehidupan sehat, menguasai pengetahuan dan dapat memenuhi standar hidup yang layak.

Indonesia sejak tahun 2014 telah mengimplementasikan metode pengukuran IPM terbaru untuk menghitung IPM yang disajikan setiap tahun secara nasional, propinsi dan kabupaten/kota. Penyajian data IPM secara periodik, khususnya bagi daerah-daerah propinsi dan kabupaten/kota memungkinkan untuk mengetahui peta pembangunan sumber daya manusia di masing-masing daerah, dan secara nasional data IPM daerah digunakan untuk mengetahui disparitas antar daerah. Capaian indeks pembangunan manusia di suatu wilayah dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (Badan Pusat Statistik, 2020) : sangat tinggi ($IPM \geq 80$); tinggi ($70 \leq IPM < 80$); sedang ($60 \leq IPM < 70$) dan rendah ($IPM < 60$). Pada tahun 2020, nilai IPM Indonesia adalah 71,94 dimana dengan capaian ini status pembangunan manusia Indonesia berada pada kategori level yang tinggi. Di lain pihak, propinsi Nusa Tenggara Barat, pada tahun 2021 indeks pembangunan manusianya mencapai nilai 68,65 (Indikator Strategis Statistik Sosial Propinsi NTB, 2022) yang berarti berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa IPM Propinsi Nusa Tenggara Barat berada di bawah rata-rata nasional.

Tingkat kemiskinan, merupakan salah satu indikator strategis yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, karena tingkat kemiskinan mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Tingkat kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Barat cenderung mengalami penurunan sejak tahun 2012 (Maret) tingkat kemiskinan Propinsi NTB adalah sebesar 18,63 %, menurun menjadi 14,14 % pada Maret 2021 (Indikator Kesra Propinsi Nusa Tenggara Barat, 2021) Penurunan tingkat kemiskinan menandakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum akan mengalami peningkatan.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah juga merupakan satu indikator untuk menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah, yang menggambarkan tentang beban yang harus ditanggung oleh penduduk kelompok usia produktif (15-64) tahun terhadap usia tidak produktif, baik itu usia muda (0 – 14 tahun) maupun usia tua (65 tahun ke atas). Pada umumnya wilayah yang telah maju secara ekonomi memiliki rasio ketergantungan yang rendah, sebab penduduk produktif akan semakin sedikit menanggung beban penduduk yang tidak produktif sehingga dapat

meningkatkan produktivitas. (Indikator kesejahteraan Rakyat Nusa Tenggara Barat, 2021). Rasio ketergantungan, sebagai salah satu indikator ekonomi di Propinsi Nusa Tenggara Barat selama tahun 2015 sampai tahun 2021 mengalami penurunan dari 49,81 % pada tahun 2015 menjadi 49,06 pada tahun 2021.

Tingkat pendidikan penduduk suatu wilayah juga menjadi satu komponen penting di dalam mengukur indeks pembangunan manusia. Jika melihat trend rata-rata lama bersekolah penduduk di propinsi Nusa Tenggara Barat antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, terdapat kecenderungan peningkatan, dimana pada tahun 2015 rata-rata lama sekolah penduduk di Propinsi Nusa Tenggara barat adalah 6,71 tahun meningkat menjadi 7,38 tahun pada tahun 2021 (Indikator Strategis Statistik Sosial Propinsi NTB, 2022)

Umur harapan hidup adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat dijalani oleh seseorang sejak lahir. Umur harapan hidup secara tidak langsung dapat mencerminkan derajat kesehatan masyarakat, dan indikator umur harapan hidup dapat memberikan gambaran penting tentang keberhasilan keseluruhan kegiatan pembangunan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dan variabel harapan hidup ini juga merupakan variabel penting yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di suatu daerah. Jika dilihat dari umur harapan hidup di Propinsi Nusa Tenggara Barat, sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2021, terdapat kecenderungan peningkatan dari rata-rata 64,13 tahun pada tahun 2011 meningkat menjadi 66,69 tahun pada tahun 2021 (Indikator Strategis Statistik Sosial Propinsi NTB, 2022).

Beberapa penelitian tentang indeks pembangunan manusia, telah dilakukan dengan berbagai kajian, seperti Lailan Syafrina Hasibuan dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Penelitian yang dilakukan terhadap 34 propinsi di seluruh Indonesia, mendapatkan hasil bahwa faktor inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap IPM Indonesia, sedangkan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM di Indonesia. Pengangguran berpengaruh negative signifikan dan pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap IPM di Indonesia.

Jeni Palindangan dan Abu Bakar, (2021) menganalisis tentang Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. Penelitian ini menempatkan variable tingkat pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia sebagai variable independen, yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran sebagai variable dependen. Dalam penelitian ini, tingkat pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Mimika didorong untuk ditingkatkan dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran.

Ryan Ezkiriando dan Muhammad Findi A (2013), menganalisis tentang " Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia dengan PDRB Per Kapita di Indonesia, yang mendapatkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara indeks pembangunan manusia dengan PDRB per kapita di 33 propinsi di Indonesia.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, belum ada penelitian yang mencoba menganalisis tentang indeks pembangunan manusia sebagai variable dependen yang dikaitkan dengan komponen atau variable-variabel strategis seperti tingkat kemiskinan, rasio ketergantungan, tingkat pendidikan dan lama harapan hidup. Variabel-variabel tersebut perlu dianalisis, khususnya di Propinsi Nusa Tenggara Barat, sebagai salah satu propinsi yang memiliki indeks pembangunan manusia di bawah rata-rata nasional, untuk mendapatkan gambaran bagaimana pengaruh keempat faktor utama tersebut terhadap indeks pembangunan manusianya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat kemiskinan, rasio ketergantungan, rata-rata lama sekolah dan usia harapan hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Nusa Tenggara Barat, pada periode 2015 – 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, untuk melihat pengaruh variabel-variabel tingkat kemiskinan, rasio ketergantungan, rata-rata lama sekolah dan usia harapan hidup sebagai faktor yang utama terhadap indeks pembangunan manusia di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, yaitu dengan mempelajari dokumen-dokumen data sekunder yang telah tersedia terkait dengan topik penelitian. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari publikasi Badan Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat, terkait dengan data-data indikatorstrategis statistik sosial Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tingkat kemiskinan, rasio ketergantungan, rata-rata lama sekolah dan usia harapan hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang tersedia merupakan data time series, dari beberapa tahun terakhir, dan data paling lengkap sudah terpublikasi antara data tahun 2015 – 2021. Rumus regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks Pembangunan Manusia Propinsi NTB

X₁ = Tingkat kemiskinan

X₂ = Rasio ketergantungan

X₃ = Rata-rata lama sekolah

X₄ = Usia harapan hidup

a = konstanta

b₁ – b₄ = koefisien regresi.

e = error term/galat.

Variabel-variabel yang akan diteliti merupakan variabel-variabel strategis dalam menentukan indeks pembangunan manusia yang terdiri dari variabel independen meliputi tingkat kemiskinan, rasio ketergantungan, rata-rata lama sekolah dan harapan hidup ; dan variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang secara operasional masing-masing dapat didefinisikan sebagai berikut :

Tingkat kemiskinan, adalah persentase tingkat kemiskinan yang terjadi di Propinsi Nusa Tenggara Barat, dalam periode tahun 2015 – 2021. Rasio ketergantungan atau *dependency ratio* merupakan gambaran mengenai beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kelompok usia produktif terhadap usia tidak produktif, dengan ketersediaan data dari tahun 2015 sampai dengan 2021. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata lamanya pendidikan formal yang dienyam oleh penduduk 25 tahun ke atas dalam satuan tahun, dengan data yang dianalisis dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021. Umur harapan hidup adalah jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup dalam satuan tahun. Umur harapan hidup yang dianalisis dalam penelitian ini adalah periode tahun 2015 – 2021.

Sebagai variabel dependen, yang dimaksud dengan indeks pembangunan manusia adalah suatu ukuran yang menunjukkan perbandingan antara harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup, yang menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dokumentasi yang telah dipublikasi, khususnya dari Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat, gambaran data time series yang tersedia secara lengkap terkait dengan data tingkat kemiskinan, rasio ketergantungan, rata-rata lama sekolah, usia harapan hidup dan data perkembangan indeks pembangunan manusia adalah pada periode tahun

2015 sampai dengan tahun 2021, walaupun beberapa data ada yang tersedia dari tahun 2011 ataupun dari tahun 2012. Penyajian data time series untuk masing-masing variabel utama yang akan diteliti penting untuk dilakukan, agar mendapatkan gambaran yang lebih rinci tentang variabel-variabel yang akan diteliti.

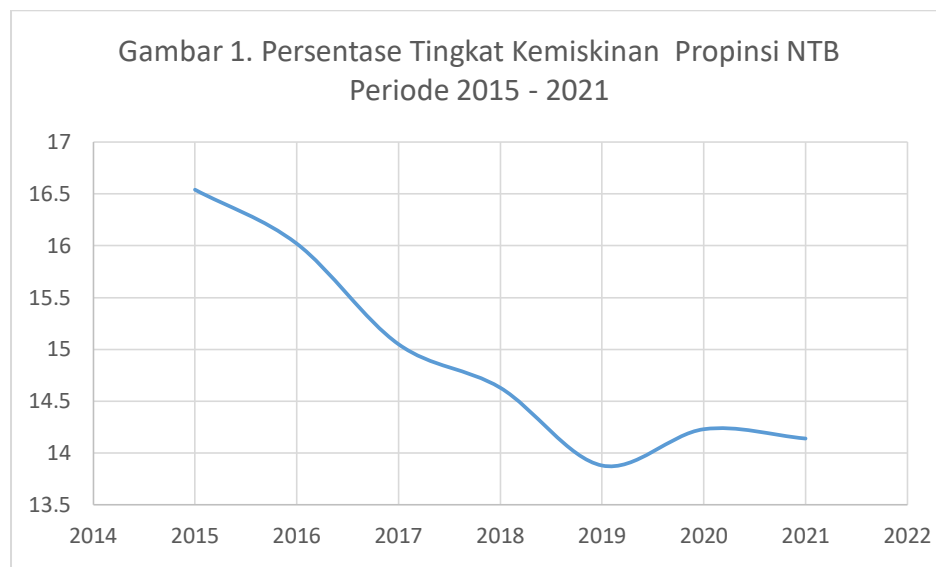
**Tabel 1 Data Kemiskinan Masyarakat Nusa Tenggara Barat
Periode 2015 – 2021**

No	Tahun	Persentase (%)	Perubahan
1.	2015	16,54	-
2.	2016	16,02	(0,52)
3.	2017	15,05	(0,97)
4.	2018	14,63	(0,42)
5.	2019	13,88	(0,75)
6.	2020	14,23	0,35
7	2021	14,14	(0,09)

Sumber : Indikator Strategis Statistik Sosial Propinsi NTB, 2022

Secara umum, tingkat kemiskinan selama 7 tahun terakhir mengalami penurunan, walaupun dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,35 persen, karena adanya pandemi Covid 19, dimana Propinsi NTB juga terkena imbas dari pandemi tersebut yang mengakibatkan meningkatnya penduduk miskin, khususnya dari tahun 2019 ke 2020, namun pada tahun 2020 ke 2021 tingkat kemiskinan kembali menurun.

Gambar secara grafis memperjelas gambaran time series kondisi kemiskinan penduduk di Propinsi Nusa Tenggara Barat periode 2015 – 2021, yang memperlihatkan kecenderungan penurunan, walaupun terdapat peningkatan dari tahun 2019 ke 2020.



Sumber : Tabel 1.

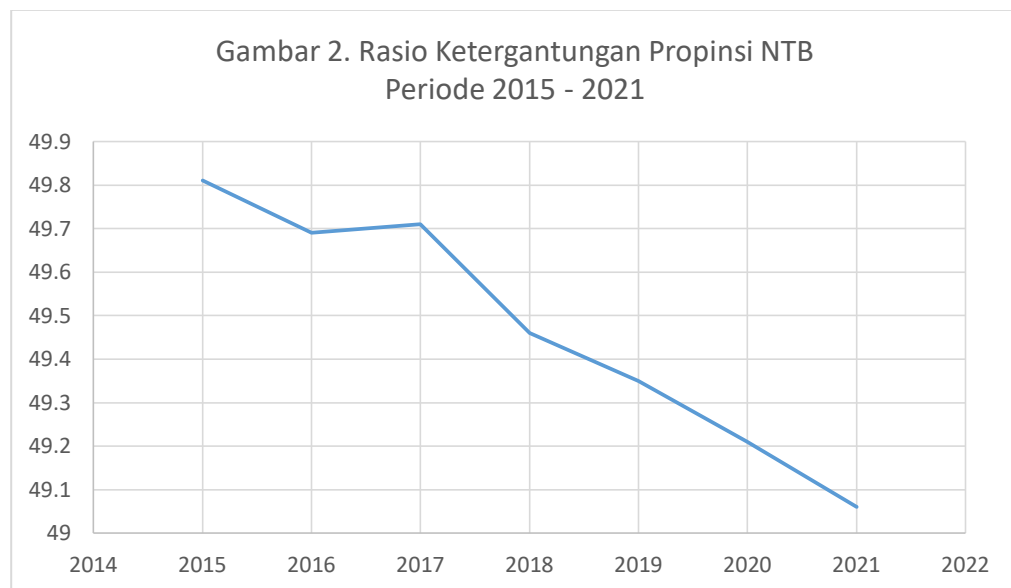
Selanjutnya, rasio ketergantungan sebagai gambaran tentang kondisi penduduk yang produktif dibandingkan dengan penduduk yang tidak produktif baik itu penduduk usia muda maupun penduduk usia tua, juga mengalami kecenderungan penurunan selama 7 tahun terakhir, walaupun terjadi kenaikan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Selanjutnya terjadi penurunan antara 0,11 % sampai dengan 0,25 %.

Tabel 2 Data Rasio Ketergantungan Penduduk Nusa Tenggara Barat Periode 2015 – 2021

No	Tahun	Persentase (%)	Perubahan
1.	2015	49,81	-
2.	2016	49,69	(0,12)
3.	2017	49,71	0,02
4.	2018	49,46	(0,25)
5.	2019	49,35	(0,11)
6.	2020	49,21	(0,14)
7.	2021	49,06	(0,15)

Sumber : Indikator Strategis Statistik Sosial Propinsi NTB, 2022

Penyajian data secara grafis memperjelas kondisi rasio ketergantungan penduduk Nusa Tenggara Barat selama 7 tahun terakhir, dengan kecenderungan penurunan dari 0,11 % sampai dengan 0,25 %. Rasio ketergantungan yang berada di bawah 50 % menunjukkan bahwa Propinsi Nusa Tenggara Barat telah menikmati bonus demografi, dimana jika suatu wilayah telah bias mencapai rasio ketergantungan di bawah 50 %.



Sumber : Tabel 2.

Faktor strategis yang ketiga yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Propinsi Nusa Tenggara Barat adalah rata-ratalama sekolah, bagi penduduk yang berusia 25 tahun ke atas. Akses pendidikan bagi penduduk merupakan faktor yang sangat penting, sehingga penduduk mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan kesempatan kerja, yang berimplikasi kepada tingkat pendapatan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum. Salah satu kebijakan pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat dalam meningkatkan akses pendidikan bagi penduduk, khususnya generasi muda di Nusa Tenggara Barat adalah dengan menyediakan beasiswa bagi siswa dan mahasiswa di NTB untuk mewujudkan program seribu cendekia, di Nusa Tenggara Barat. Selama 7 tahun terakhir, lama rata-rata sekolah mengalami peningkatan yaitu 6,71 tahun pada tahun 2015 menjadi 7,38 tahun pada tahun 2021.

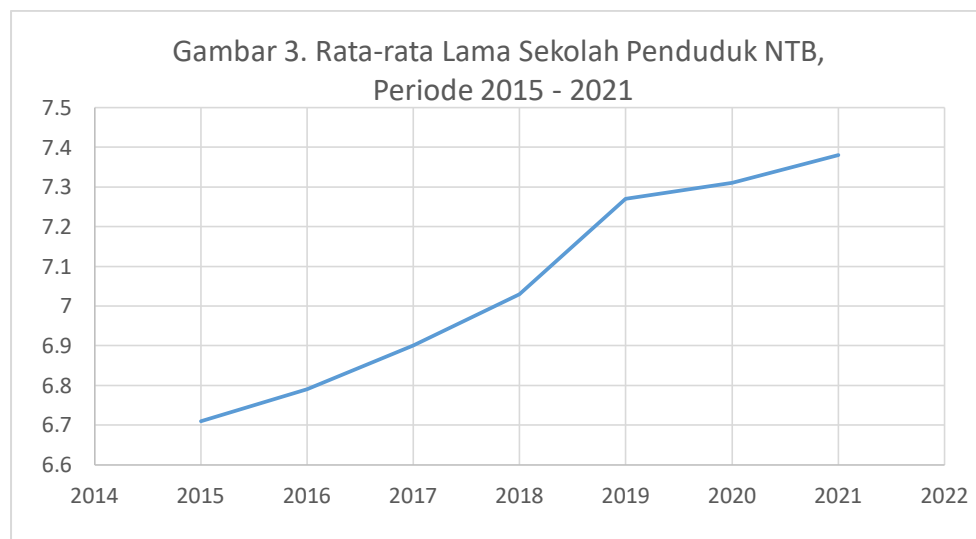
Tabel 3 Data Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 25 tahun ke atas Propinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2015 – 2021

No	Tahun	Tahun	Perubahan (th)
1.	2015	6,71	-
2.	2016	6,79	0,08

No	Tahun	Tahun	Perubahan (th)
3.	2017	6,90	0,11
4.	2018	7,03	0,13
5.	2019	7,27	0,24
6.	2020	7,31	0,04
7	2021	7,38	0,07

Sumber : Indikator Strategis Statistik Sosial Propinsi NTB, 2022

Peningkatan rata-rata lama bersekolah secara konsisten, menunjukkan bahwa upaya pemerintah Propinsi NTB dalam memberikan akses pendidikan kepada penduduknya telah dilakukan dengan baik. Namun untuk mengejar peningkatan indeks pembangunan manusia, khususnya dalam hal pendidikan, peningkatan rata-rata lama sekolah masih perlu terus diupayakan karena dengan lama pendidikan sekitar 7,38 tahun adalah rata-rata penduduk bersekolah sampai kelas 1 Sekolah Menengah Pertama.



Sumber : Tabel 3.

Usia harapan hidup penduduk Propinsi Nusa Tenggara Barat selama 7 tahun terakhir juga mengalami peningkatan secara konsisten, dimana pada tahun 2015 usia harapan hidup adalah 65,38 tahun menjadi 66,69 tahun pada tahun 2021. Peningkatan usia harapan hidup ini merupakan indikator perbaikan di bidang kesehatan, sebagai salah satu komponen utama dan strategis dari pencapaian indeks pembangunan manusia di Propinsi Nusa Tenggara Barat.

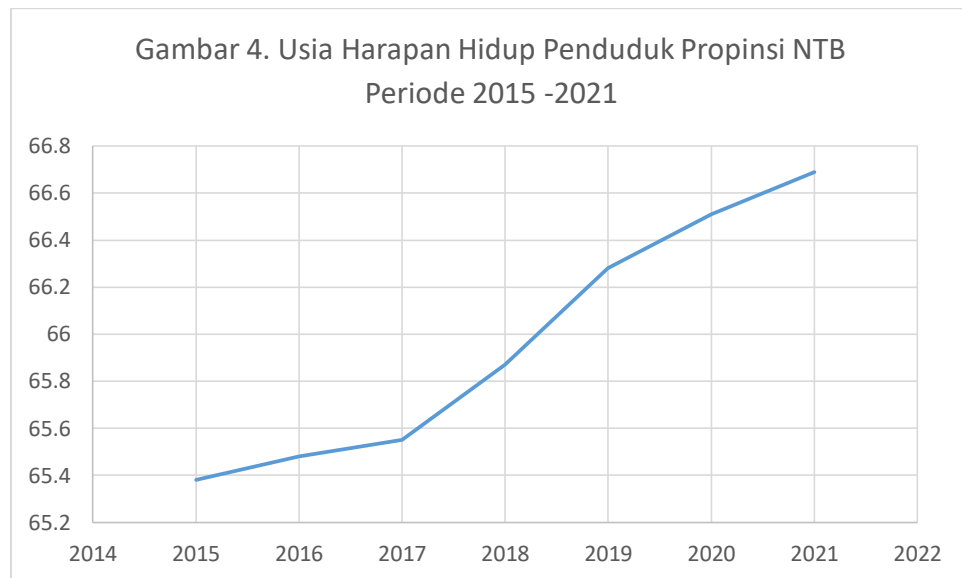
**Tabel 4 Data Usia Harapan Hidup Penduduk Propinsi Nusa Tenggara Barat
Periode 2015 – 2021**

No	Tahun	Tahun	Perubahan (th)
1.	2015	65,38	-
2.	2016	65,48	0,10
3.	2017	65,55	0,07
4.	2018	65,87	0,32
5.	2019	66,28	0,41
6.	2020	66,51	0,23
7	2021	66,69	0,18

Sumber : Indikator Strategis Statistik Sosial Propinsi NTB, 2022

Perkembangan usia harapan hidup selama 7 tahun terakhir yang terus meningkat secara konsisten setiap tahun , antara 0,07 tahun sampai dengan 0,32 tahun, digambarkan secara grafis

yang memperlihatkan trend peningkatan, sebagai upaya pemerintah Propinsi NTB untuk terus memperbaiki akses kesehatan yang bias didapatkan oleh masyarakat Nusa Tenggara Barat.



Sumber : Tabel 4.

Keempat faktor strategis yang telah dijelaskan, dua faktor memperlihatkan penurunan dan dua faktor berikutnya memperlihatkan kenaikan. Kedua faktor yang memperlihatkan penurunan dari tahun ke tahun yaitu tingkat kemiskinan dan rasio ketergantungan telah sesuai dengan tujuan pembangunan, demikian juga dua faktor strategis berikutnya yaitu rata-rata lama sekolah dan usia harapan hidup yang meningkat dari tahun ke tahun juga sesuai dengan sasaran dan tujuan pembangunan, yang pada akhirnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dilihat dari segi ekonomi, akses pendidikan dan kesehatan.

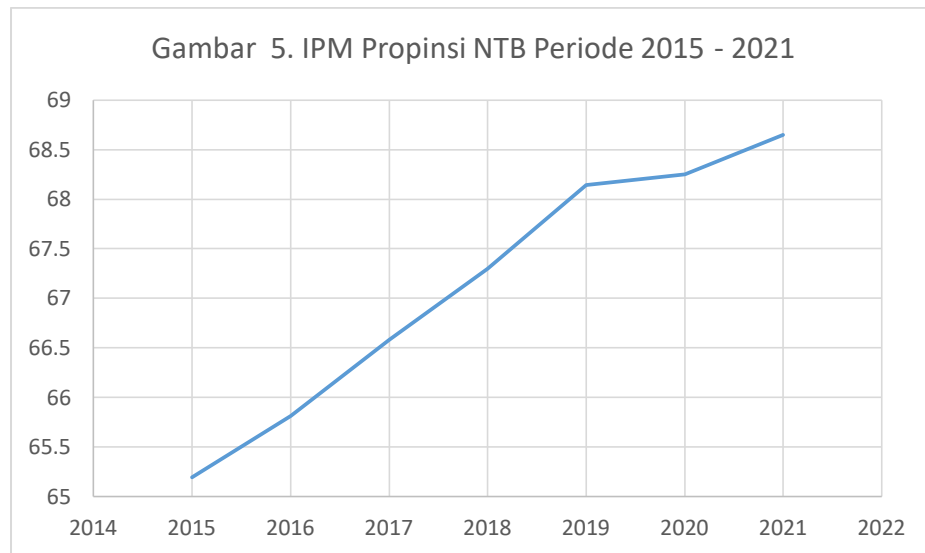
Variabel yang kelima, yaitu variabel dependen adalah perkembangan indeks pembangunan manusia di Propinsi Nusa Tenggara Barat sejak tahun 2015 sampai dengan 2021, memperlihatkan peningkatan yang konsisten, setidaknya sampai tahun 2019. Setelah tahun 2019, peningkatannya tidak setinggi tahun 2017 dan 2018. Peningkatan ini kemungkinan karena dampak pandemi Covid 19, dimana secara tidak langsung mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat, khususnya dari segi ekonomi, kesehatan dan juga sektor pendidikan.

**Tabel 5 Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Nusa Tenggara Barat
Periode 2015 – 2021**

No	Tahun	Indeks	Perubahan
1.	2015	65,19	-
2.	2016	65,81	0,62
3.	2017	66,58	0,77
4.	2018	67,30	0,72
5.	2019	68,14	0,84
6.	2020	68,25	0,11
7.	2021	68,65	0,40

Sumber : Indikator Strategis Statistik Sosial Propinsi NTB, 2022

Jika disajikan secara grafis, terlihat bahwa selama 4 tahun pertama peningkatan indeks pembangunan manusia di Propinsi Nusa Tenggara Barat cukup signifikan, meningkat antara 0,62 sampai dengan 0,84, tetapi dari tahun 2019 ke 2020 meningkat hanya 0,11 dan kembali meningkat dari tahun 2020 ke 2021 menjadi 0,40.



Sumber : Tabel 5.

Selanjutnya, keempat variabel strategis akan dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda, menggunakan satuan waktu time series selama periode 2015 – 2021. Tujuan analisis adalah untuk menentukan pengaruh setiap variabel strategis yang diteliti yaitu tingkat kemiskinan, rasio ketergantungan, rata-rata lama sekolah dan usia harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia di Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, Pengaruh Variabel Tingkat Kemiskinan, Rasio Ketergantungan, Rata-rata Lama Sekolah dan Usia Harapan Hidup Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Propinsi Nusa Tenggara Barat

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Stand. Error	Beta			
1	Konstanta	148.242	177.153		.837	.491
	Tk. Kemiskinan	-.696	.478	-.532	-1.456	.283
	Rasio Ketergantungan	-1.717	1.197	-.365	-1.434	.288
	RT Lama Sekolah	.322	5.576	.066	.058	.959
	Usia Harapan	.181	2.536	.073	.071	.950

Sumber : Data Sekunder (Tabel 1, 2, 3, 4 dan 5), diolah.

Formula regresi linear berganda dari analisis data sekunder, dengan menggunakan program SPSS ver. 21, adalah sebagai berikut :

$$Y = 148,242 - 0,696 X_1 - 1,717 X_2 + 0,322 X_3 + 0,181 X_4$$

Formula menunjukkan Y adalah indeks pembangunan manusia Propinsi NTB, X_1 adalah tingkat kemiskinan (dalam persentase), X_2 adalah rasio ketergantungan (dalam persentase), X_3 adalah rata-rata lama sekolah (dalam tahun), X_4 adalah usia harapan hidup (dalam tahun).

Sesuai dengan tujuan penelitian, dari formulasi hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Tingkat signifikansi diabaikan karena data yang dianalisis bukan merupakan data sampel, tetapi data penuh antara periode 2015 – 2021, sehingga tidak perlu dilakukan uji statistik berupa uji signifikansi. Hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Lailan Syafrina Hasibuan dkk (2020) yang meneliti tentang indeks pembangunan manusia di 34 Propinsi di Indonesia, dimana hasil yang didapatkan menyatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

Rasio ketergantungan juga berpengaruh negatif, dan dominan terhadap indeks pembangunan manusia Indonesia di Propinsi Nusa Tenggara Barat, yang berarti bahwa semakin rendah rasio ketergantungan penduduk, maka indeks pembangunan manusia di Propinsi Nusa Tenggara Barat akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ketergantungan, semakin produktif penduduk di Propinsi Nusa Tenggara Barat yang berimplikasi kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menjadi salah satu indikator strategis dalam pengukuran indeks pembangunan manusia, khususnya di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Belum ada hasil penelitian sejenis yang ditemukan dalam meneliti antara rasio ketergantungan dengan indeks pembangunan manusia.

Rata-rata lama sekolah, di Propinsi Nusa Tenggara Barat mencapai 7,38 tahun yang berarti bahwa penduduk usia 25 tahun ke atas rata-rata mengenyam pendidikan sampai kelas 2 sekolah menengah pertama juga menjadi faktor penentu dalam pengukuran indeks pembangunan manusia. Hasil analisis menunjukkan koefisien rata-rata lama sekolah adalah positif 0,322 yang menunjukkan bahwa peningkatan indeks pembangunan manusia di Propinsi Nusa Tenggara Barat dipengaruhi oleh meningkatnya rata-rata lama pendidikan yang diperoleh oleh penduduk. Hasil penelitian tentang rata-rata lama sekolah ataupun aspek akses pendidikan yang lainnya terhadap indeks pembangunan manusia juga belum ditemukan.

Usia harapan hidup juga menunjukkan koefisien positif, yang berarti semakin tinggi usia harapan hidup yang dicapai oleh penduduk di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat, maka semakin tinggi pula indeks pembangunan manusia yang bisa dicapai. Hal ini sejalan dengan tujuan awal penetapan indeks pembangunan manusia sebagai indikator pembangunan, dimana umur panjang merupakan salah satu tujuan dari pembangunan, selain hidup sejahtera dan mendapatkan akses pendidikan yang memadai.

SIMPULAN

Empat faktor strategis yang terdiri dari tingkat kemiskinan, rasio ketergantungan, rata-rata lama bersekolah dan usia harapan hidup sebagai komponen dalam pengukuran indeks pembangunan manusia di Propinsi Nusa Tenggara Barat, memberikan pengaruh yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan, dimana variabel kemiskinan dan rasio ketergantungan menunjukkan pengaruh negatif yang berarti bahwa jika kedua variabel kemiskinan dan rasio ketergantungan bisa diturunkan, maka indeks pembangunan manusia di Propinsi Nusa Tenggara Barat akan meningkat. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu rata-rata lama bersekolah dan usia harapan hidup penduduk berpengaruh positif yang berarti bahwa jika rata-rata lama sekolah dan usia harapan hidup penduduk meningkat, maka indeks pembangunan manusia di Propinsi Nusa Tenggara Barat akan meningkat.

Sebagai saran, pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat sebagai pelaksana program-program pembangunan di Propinsi Nusa Tenggara Barat perlu lebih meningkatkan upaya percepatan pembangunan, khususnya yang menyangkut faktor-faktor strategis dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia, mengingat Propinsi Nusa Tenggara Barat adalah salah satu Propinsi dengan indeks pembangunan manusia yang berada di bawah rata-rata indeks pembangunan manusia secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Berita Resmi Statistik : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Propinsi NTB Tahun 2020, Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, BRS NO. 16/02/52/Th. XIV, 15 Desember 2020. Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat, Mataram.
- Data Strategis BPS Propinsi Nusa Tenggara Barat, 2021, Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat.
- Hasibuan, Lailan Syafrina dkk, 2020, Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, Jurnal Penelitian Pendidikan Humaniora, Vol. 5 No. 2 Nopember 2020, (halaman 139 -146).
- Indeks Pembangunan Manusia 2020, Badan Pusat Statistik, 2021, Katalog No. 4102002, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Indikator Strategis Statistik Sosial Propinsi Nusa Tenggara Barat, 2022, Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Barat.
- Jeni Palindangan, Abu Bakar, 2021, Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di kabupaten Mimika, Jurnal Kritis, Vol. 5 Nomor 1, April 2021, ISSN 2579-7875.
- Ryan Ezkirianto, Muhammad Findi A., 2013, Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Per Kapita di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, Vol 2 No. 1, Juli 2013, hal 14 – 29.
- United Nation Development Programme, 2022, The SDGS in Action, UNDP.*